



## Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Selama Masa Pandemi di Sekolah Luar Biasa

Dwi Gansar Santi Wijayanti<sup>1✉</sup>, Cahyo Yuwono<sup>2</sup>, Ricko Irawan<sup>3</sup>, Endang Sri Hanani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Semarang,

[dwigansarsanti@mail.unnes.ac.id](mailto:dwigansarsanti@mail.unnes.ac.id)<sup>1</sup>; [cahyoyuwono@mail.unnes.ac.id](mailto:cahyoyuwono@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>; [rickoirawan@mail.unnes.ac.id](mailto:rickoirawan@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>;

[hanani\\_unnes@mail.unnes.ac.id](mailto:hanani_unnes@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>

### Article Info

#### History Articles

Received : 4 Februari 2022

Accepted : 25 April 2022

Published : 20 Mei 2022

### Kata Kunci

Evaluasi; Pendidikan  
Jasmani Adaptif; Sekolah  
Luar Biasa.

### Keywords

Adaptive Physical  
Education; Evaluation;  
School for Students with  
Special Needs.

### Abstrak

Pendidikan jasmani adaptif merupakan bagian dari pendidikan umum sebagai bentuk pendidikan secara menyeluruh yang memiliki tujuan untuk mengasah potensi diri siswa yang membutuhkan khusus dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas gerak fisik. Masa pandemi yang berkepanjangan ini membuat guru pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa juga harus mampu menyesuaikan diri dengan cepat. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara langsung pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani selama masa pandemi di Sekolah Luar Biasa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan di 10 Sekolah Luar Biasa yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Instrumen yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion data*. Hasil dari penelitian ini adalah semua Sekolah Luar Biasa telah menggunakan metode pembelajaran daring. Semua guru mampu beradaptasi dengan cepat pada masa pandemi covid-19. Sehingga semua siswa tetap mendapatkan pembelajaran walaupun mereka berada di rumah masing-masing.

### Abstract

*Adaptive physical education is part of general education as a form of comprehensive education that aims to the hon the potential of students with special needs in achieving educational goals through physical movement activities. This prolonged pandemic period has forced adaptive physical education teachers in special schools also to be able to adapt quickly. So that the learning process can run smoothly and, of course, learning objectives can be achieved. The purpose of this study was to directly analyze adaptive physical education learning carried out by physical education teachers during the pandemic period in Special Schools. This research method is descriptive qualitative, carried out in 10 Special Schools in Central Java Province. The instruments used are observation, interviews, documentation, and the data's validity using data triangulation. Data analysis used data collection, data reduction, display, and conclusion data. The result of this research is that all special schools have used online learning methods. All teachers can adapt quickly during the covid-19 pandemic. So that all students still get learning even though they are in their respective homes.*

Alamat korespondensi :

Alamat : Perum Villa Sapen Indah no.35, Kabupaten Semarang, 50517

E-mail : [dwigansarsanti@mail.unnes.ac.id](mailto:dwigansarsanti@mail.unnes.ac.id) / 085727067272

p-ISSN 2548-4885

e-ISSN 2548-706x



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi (Mustafa, 2020). Melalui pendidikan kita mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan-perubahan holistik dalam kualitas individu, baik fisik, mental, maupun emosional. (Nurkusuma, 2017). Salah satu pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan secara keseluruhan dimana didalamnya terdapat 3 aspek penilaian yang sangat jelas yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Pendidikan Jasmani Khusus didefinisikan sebagai sistem pemberian layanan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam domain psikomotor (Nurlusianti, 2019). Jadi sangat tepat jika dalam pembelajaran penjas adaptif juga diselipkan terapi dimana hal tersebut membantu siswa untuk mampu melakukan aktivitas fisik secara mandiri diatas keterbatasan yang mereka miliki, tanpa meninggalkan aspek pengetahuan dan penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam olahraga itu sendiri.

Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami dan berlangsung tanpa disadari dalam banyak kasus (Pritchard, 2017). Pembelajaran adalah proses dimana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku yang kekal (Siheh, 2011). Belajar adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Rohani, 2019). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang pendidik dengan seorang siswa, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (penggunaan media pembelajaran dalam aplikasi *website*) (Jayul, 2020).

Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu pembelajaran melalui aktivitas fisik untuk tumbuh kembang siswa baik fisik maupun psikis untuk mengoptimalkan kemampuan, keterampilan fisik siswa secara meminimalisir hambatan seperti, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan untuk membentuk manusia seutuhnya layaknya tujuan pendidikan (Tufan dkk, 2018). Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah proses belajar mengajar pendidikan jasmani, layanan pendidikan jasmani, dan pembelajaran pendidikan jasmani secara menyeluruh yang dimodifikasi baik pembelajaran dan sarana prasarannya untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor yang tujuannya untuk anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Jauhari dkk, 2020). Pendidikan jasmani adaptif merupakan sistem yang komprehensif dan dirancang untuk menyelesaikan permasalahan siswa berkebutuhan khusus terutama pada aspek psikomotor (Wredyantoro, 2019)

Strategi baru mulai diterapkan diberbagai sekolah. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka kemudian beralih menjadi pembelajaran daring, atau yang disebut pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Anugrahana, 2020). Beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran *online* (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online

(Riyanda dkk, 2020). Model pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai media transfer pengetahuan: pembelajaran *online* dan *blended learning* (dua metode pembelajaran: kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*). Metode pembelajaran online tidak mengharuskan siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. (Zhafira dkk, 2020).

Pembelajaran *online* berimplikasi pada kegiatan pembelajaran tatap muka (*face to face education*). (1) Sebagai pelengkap, siswa bebas memilih apakah akan menggunakan materi pembelajaran *online* atau tidak. Mahasiswa tidak diwajibkan mengakses bahan kajian secara *online*. (2) Sebagai pelengkap, jika materi pembelajaran *online* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas. Materi pembelajaran *online* diprogramkan sebagai materi yang diperkaya atau mendukung siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tradisional. (3) Sebagai alternatif bahan ajar pemrograman *online*, menggantikan bahan ajar yang diterima siswa di kelas (Ambarsari, 2021). Pembelajaran *online* merupakan implementasi dari kursus pembelajaran online untuk menjangkau khalayak yang besar dan luas, pembelajaran *online* dapat diadakan di mana saja dan dapat dihadiri secara gratis atau dipungut biaya (Rahmatunnisa dkk, 2020).

Melihat karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang belum dapat mandiri sepenuhnya. Maka peran guru penjas adaptif sangatlah penting dalam proses melaksanakan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa. Mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian yang harus disesuaikan dengan indikator kompetensi pembelajaran. Di masa pandemi ini guru penjas adaptif semakin dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring berganti menjadi daring. Sehingga pendampingan dan pengawasan tidak lagi berpusat pada guru melainkan beralih pada anggota keluarga yang selama pembelajaran bersama dengan mereka. Tujuan pembelajaran ini akan tercapai apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak tentunya sesuai dengan arahan guru penjas adaptif. Karena sebelum pembelajaran di mulai seorang guru penjas telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, yang nantinya dijadikan pedoman selama pembelajaran berlangsung.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan kuesioner atau survei. Dimana tujuan penelitian ini yaitu memberikan gambaran tentang proses pembelajaran adaptif dalam pendidikan jasmani selama masa pandemi. Objek penelitiannya berupa kelompok yang sangat terbatas yang harus dianalisis dan dideskripsikan secara komprehensif. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pembelajaran pendidikan jasmani dan pembelajaran selama masa pandemi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri yang berada di Provinsi Jawa Tengah secara daring. Waktu penelitian dilaksanakan antara Bulan Maret-Oktober 2021. Populasi yang digunakan sebanyak 10 guru pendidikan jasmani adaptif di SLB N yang berada di Provinsi Jawa

Tengah yaitu guru penjas SLB N Kota Semarang, SLB N Kab. Semarang, SLB N Kota Salatiga, SLB N Boyolali, SLB N Temanggung, SLB N Slawi, SLB N Kroya, SLB N Jepon Blora, SLB Mandiraja Banjarnegara, dan SLB Muhamadiyah Surya Gemilang Limbangan Kendal. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu 10 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti. Tidak hanya angket melainkan panduan wawancara juga digunakan supaya hasil survei lebih akurat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Alur teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasi Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selama masa pandemi. Hasil wawancara dari 10 responden di Sekolah Luar Biasa. Analisis pembelajaran ini dilihat dari implementasi strategi pembelajaran sesuai dengan strategi, metode dan modifikasi pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilaksanakan.

Implementasi strategi pembelajaran dilihat dari 3 aspek yaitu strategi, metode, dan modifikasi pembelajaran. Dari aspek strategi pembelajaran terdapat dua indikator yaitu melakukan asesmen awal dan pemilihan media pembelajaran. Dua indikator ini telah dipenuhi oleh semua responden.

Aspek metode pembelajaran hanya terdapat satu indikator yaitu pemilihan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa semua guru penjas yang ada di Sekolah Luar Biasa telah melakukan pertimbangan awal sebelum menentukan metode pembelajaran daring.

Aspek modifikasi pembelajaran terdiri dari tiga indikator yaitu penggunaan kurikulum, pemenuhan sarana prasarana, dan modifikasi terhadap media pembelajaran. Selama masa pandemi ini semua guru penjas di Sekolah Luar Biasa telah melakukan memodifikasi baik dari segi kurikulum, sarana prasarana dan media pembelajaran.

Ada tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi. Aspek perencanaan terdiri dari empat indikator yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar, persiapan sarana prasarana, dan perencanaan alat evaluasi. Semua indikator mulai dari penyusunan RPP, persiapan sarana prasarana pembelajaran daring, hingga alat evaluasi sudah diterapkan oleh semua guru penjas di SLB.

Aspek pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga indikator yaitu teknik mengajar, penggunaan media, dan penugasan. Dari ketiga indikator tersebut yang paling bervariasi terletak pada

penggunaan media pembelajaran daring, namun pada dasarnya semua telah menerapkan ketiga indikator tersebut.

Aspek penilaian/evaluasi memiliki dua indikator yaitu teknik dan instrumen penilaian. Indikator teknik penilaian meliputi tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor telah diterapkan oleh semua guru penjas SLB. Semua guru penjas juga sudah menyiapkan instrumen penilaian dari tiga ranah tersebut untuk melakukan evaluasi pembelajaran daring selama masa pandemi.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru pendidikan jasmani, bahwa pembelajaran pendidikan jasmani sebelum COVID-19 ini dilaksanakan secara tatap muka dan tatap maya melalui aplikasi grup whatsapp, dimana guru pendidikan jasmani sebelumnya telah menyiapkan terkait rancangan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi pendidikan jasmani yang akan diajarkan. Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa memiliki karakteristik tersendiri, dimana materi yang disampaikan setiap individu berbeda-beda, dikarenakan setiap materi yang diberikan kepada setiap individu berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik pada bagian tubuh yang cacat atau memiliki kekurangan, akan tetapi materi yang akan diberikan sesuai dengan kurikulum 2013 yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013, namun dapat disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Penjas adaptif untuk anak berkebutuhan khusus dapat menjadi sarana terapi bagi anak, beberapa anak memang membutuhkan terapi perilaku dan rekreasi, oleh karena pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi membantu siswa untuk dapat mandiri. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan bertujuan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani, melatih keterampilan, kepercayaan diri, kedisiplinan dan sebagai terapi.

Ada beberapa tahapan pada pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru, yang pertama yaitu tahap perencanaan dimana sebelum pembelajaran dimulai guru menyusun rencana pembelajaran, selanjutnya menyediakan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pada tahap perencanaan ini guru memulai pembelajaran penjas diawali dengan guru memimpin peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya adalah presensi kehadiran siswa, dilanjutkan pemanasan yang dimodifikasi dan dipimpin oleh guru. Hal ini untuk mengawali inti materi yang akan dipelajari untuk mengembangkan bagian tubuh siswa yang memiliki ketunaan.

Prosedur kegiatan penelitian ini sudah sesuai dengan metode pembelajaran penjas adaptif yang diterapkan, yaitu metode *drill*. Metode *drill* ini sangat efektif dalam perkembangan kemampuan siswa anak tuna daksa, selain itu guru juga dapat seberapa jauh perkembangan siswa. Metode *drill*

ini tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan siswa yang memiliki kekurangan saja, akan tetapi juga untuk melatih bagian tubuh yang lain agar tubuh siswa tidak kaku, ataupun penurunan fungsi tubuh. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* yaitu : (1) Guru memberikan penjelasan singkat terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan, (2) guru pendidikan jasmani mempraktekkan gerakan dengan alat sesuai materi yang disampaikan, (3) guru menginstruksikan kepada siswa tunadaksa agar mempraktekan apa yang sudah dicontohkan guru penjas, (4) gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Tahap yang selanjutnya yaitu observasi, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas dengan guru memperhatikan sejauh mana perkembangan yang telah dicapai siswa, jika sudah ada perkembangan maka guru akan memberikan materi praktek secara meningkat, selama pembelajaran penjas guru memantau dan memberikan arahan kepada siswa tunadaksa terkait materi praktek yang diberikan, setelah pembelajaran dilaksanakan guru penjas memberikan arahan kepada orang tua siswa untuk mengulangi materi yang telah disampaikan.

Sebelum pandemi COVID-19 ini kendala yang dihadapi sangat sedikit, berbeda dengan kendala pembelajaran penjas selama COVID-19. Selain itu pembelajaran penjas adaptif sebelum pandemi ini juga memiliki faktor pendukung sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Ada beberapa faktor pendukung pada pembelajaran penjas adaptif sebelum pandemi COVID-19 yaitu faktor guru, sarana prasarana, dan siswa. Dari faktor guru sendiri dimana guru pendidikan jasmani memberikan materi kepada setiap siswa berbeda-beda, materi yang diberikan dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang dimiliki siswa, sehingga setiap siswa dapat mengambil manfaat dari pendidikan jasmani adaptif sendiri. Dalam pembelajaran penjas adaptif guru membuat sebuah modifikasi permainan yang mengasyikkan sehingga siswa merasa senang dan bersemangat dalam melakukan tiap gerakan.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu sarana dan prasarana, hal ini sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif guna tercapainya tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran penjas juga harus dimodifikasi disesuaikan dengan tingkat ketunaan.

Siswa berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa normal lainnya. Mereka sangat membutuhkan arahan dari seorang guru. Selain itu dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh, dimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sebelum COVID-19 sangat perlu pendampingan oleh orang tua. Orang tua siswa membantu guru pendidikan jasmani untuk menggerakkan peserta didik sesuai dengan arahan dari guru, hal tersebut agar bisa dipraktekan di rumah yang berguna untuk mengasah kemampuan peserta didik dimana kemampuan tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan diatas didukung oleh penelitian oleh Yudy Hendrayana dalam Hakim tahun 2017 (16) menyatakan bahwa olahraga adaptif adalah olahraga yang dirancang khusus untuk mereka yang memiliki kemampuan terbatas dan menggunakan peralatan yang dimodifikasi, serta pendidikan dapat menanamkan rasa aman, menumbuhkan individualitas, dan membekali siswa dengan berbagai keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani bahwa pendidikan selama pandemi COVID-19 ini dilaksanakan secara daring, hal ini dirasakan di semua jenjang pendidikan dari PAUD sampai perguruan tinggi diperkotaan maupun pedesaan, dimana kondisi selama pandemic COVID-19 ini berubah secara drastis, dan menjadi tantangan bagi pendidik di semua materi pembelajaran pada jenjang, termasuk penjas adaptif. Padahal pendidikan jasmani adaptif ini bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor bagi seluruh siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* saja dengan cara membuat grup kelas yang berisi guru kelas, guru pendidikan jasmani, dan siswa tunadaksa atau orangtua siswa anak tunadaksa. Materi pembelajaran penjas adaptif hanya dikirimkan digrup kelas saja, sesuai dengan kelas masing-masing. Sebelumnya guru sudah berencanakan pembelajaran menggunakan aplikasi selain WA, seperti *google zoom*, *google meet*, *google classroom*, ataupun aplikasi lainnya. Akan tetapi, orang tua siswa sangat terbatas dalam penggunaan perangkat pembelajaran, sehingga guru tidak dapat menggunakan aplikasi lainnya.

Aplikasi *whatsapp* ini sangat mudah digunakan diberbagai macam kalangan, pembelajaran penjas adaptif yang bercirikan gerak/praktik seperti lempar tangkap bola, berguling, dan lainnya membutuhkan contoh-contoh gerakan berupa video visual, seperti video pembelajaran, video animasi, dan video tutorial. Selain itu untuk penugasan materi diberikan menggunakan chat dan *voice note* yang diberikan guru pendidikan jasmani. Ada beberapa tahapan bagi guru pendidikan jasmani adaptif untuk menentukan pembelajaran yang inovatif selama pembelajaran secara daring, yang pertama guru perlu mengetahui dan menganalisis lingkungan tempat tinggal siswanya melalui wawancara secara daring dengan orang tua siswa, yang kedua guru menetapkan media pembelajaran yang efektif, dimana guru pendidikan jasmani adaptif melakukan pengamatan terhadap siswa, dan setelah itu menyusun aktifitas fisik berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana yang ada, yang ketiga memberikan pelayanan yang berbeda antar siswa, pelayanan guru selama diberlakukan pemerintah pembelajaran penjas adaptif secara daring ini merupakan salah satu kunci kesuksesan proses pembelajaran penjas adaptif di SLB. Berkaitan dengan hal tersebut ketersediaan fasilitas gawai, kuota antar siswa, dan jaringan internet kemungkinan tidak sama, karena kondisi ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Walaupun tidak sedikit sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Dengan demikian guru pendidikan jasmani memberikan pelayanan yang berbeda bagi setiap siswanya. Bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas gawai sendiri, guru memberikan pembelajaran

dan penugasan secara langsung diberikan kepada orang tua siswa tuna daksa, dimana orang tua datang ke sekolah untuk mengambil materi ataupun penugasan yang nantinya akan dipelajari oleh peserta didik tunadaksa sekolah dasar dengan protokol kesehatan. Yang keempat yaitu guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa, dimana orang tua siswa diharapkan dan membantu dan memantau terkait perkembangan siswa, partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini menjadi unsur utama, dimana orang tua diharapkan dapat memfasilitasi anaknya dalam hal perangkat pendukung pembelajaran secara daring, seperti kuota internet ataupun gawai dan media pembelajaran yang dibutuhkan setiap materi yang diberikan guru pendidikan jasmani adaptif. Selain itu orang tua harus ikut serta dalam pendampingan belajar anaknya dalam penyelesaian penugasan yang diberikan guru pendidikan jasmani, seperti mengerjakan soal-soal ataupun membantu praktik yang akan dilakukan siswa dalam penugasan pembuatan video olahraga.

Orang tua siswa juga sebagai pengontrol selama pembelajaran daring dilaksanakan, dimana orang tua siswa dapat mengawasi anaknya seberapa jauh anaknya dapat berkembang dengan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif guna kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari, orang tua siswa juga dapat mengetahui terkait kendala yang dihadapi anak dan dapat mencari solusinya, setelah itu orang tua siswa melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pencapaian anaknya dalam setiap materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani adaptif, hasil evaluasi ini sebagai bahan refleksi bagi guru dan orang tua siswa untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif. Guru pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab besar pada anak berkebutuhan khusus untuk melakukan kegiatan jasmani sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Selain itu media dan metode pembelajaran harus dirancang dan disesuaikan dengan kondisi siswa dan kemampuan siswa. Serta menerapkan strategi yang tepat di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran daring ini banyak sekali kendala yang dihadapi seperti orang tua siswa tidak mempunyai gawai, lalu sarana prasarana yang ada, kuota internet, sinyal yang sangat terbatas dipelosok daerah, selain itu guru juga tidak dapat memantau secara langsung terkait perkembangan siswa.

Guru pendidikan jasmani adaptif harus memilih strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi dan memaksimalkan peran orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran karena guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan peserta didik, selain itu jika guru pendidikan jasmani tidak dapat membuat strategi yang tepat dalam pembelajaran maka pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan siswa tuna daksa sekolah dasar.

Strategi pada pembelajaran online, diantaranya: (1) Persiapan pembuatan video, membuat video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. (2) Mempersiapkan materi pembelajaran secara tekstual dalam bentuk ppt dengan tampilan yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. (3) Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pada

pembelajaran online, antara lain monitoring dan evaluasi terkait pembelajaran dan penugasan anak. Selain itu melakukan pendampingan saat proses pembelajaran termasuk memberikan masukan kepada pengajar tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Aspek psikomotor sangat dominan dalam pembelajaran ini, sehingga orang tua sangat berperan dalam membantu anaknya untuk melakukan beberapa gerakan fisik yang harus dilakukan. Kemudian mendokumentasikan dalam bentuk video dan mengirimkan sebagai pemenuhan penugasan pembelajaran online. Tidak kalah penting pemberian motivasi pada anaknya saat melakukan berbagai gerakan fisik, selain untuk pemenuhan tugas pembelajaran juga untuk menjaga kesehatan dan kebugarannya. (4) Komponen penting lainnya yaitu pemanfaatan teknologi oleh pengajar, peserta didik dan orang tua tidak hanya dalam proses pembelajaran secara online melainkan sarana komunikasi antar pengajar dan orang tua dalam melaporkan setiap perkembangan peserta didik. (5) Komponen penilaian terdiri dari tugas aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, beberapa kuis diberikan melalui aplikasi *google form* yang hasilnya langsung dapat diketahui oleh siswa. Pada aspek afektif, dilakukan pengamatan terhadap sikap dan tanggungjawab siswa dalam melakukan pembelajaran *online*, ketepatan waktu pengumpulan tugas, dan cara berkomunikasi siswa dengan pengajar. Sedangkan pada aspek psikomotor, lembar penilaian yang digunakan untuk unjuk kerja siswa melalui pengiriman foto atau video terkait tugas yang diberikan oleh pengajar.

Dari perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani diatas guru pendidikan jasmani sudah melakukan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, akan tetapi dalam penyampaian materi baik berupa teks dan video masih banyak orang tua yang salah mengartikan terkait materi dan penugasan pendidikan jasmani adaptif, guru penjas adaptif juga sudah menyiapkan terkait rancangan perencanaan pembelajaran sebelumnya, pada proses pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif kendala yang dihadapi siswa yaitu dimana orang tua siswa tidak dapat membantu dan memantau siswa dalam kegiatan pembelajaran penjas. Dalam pemanfaatan teknologi orang tua siswa juga banyak yang kurang mengetahui aplikasi selain *whatsapp*, sehingga pembelajaran hanya dilakukan melalui *whatsapp* saja.

Selain dalam menggunakan perangkat pembelajaran gawai, sarana dan prasarana yang kurang memadai yang dimiliki oleh orang tua siswa juga menjadi kendala, dimana pada saat pembelajaran siswa tidak dapat praktik secara maksimal menggunakan sarana yang ada, solusi yang ada untuk mengatasi hal tersebut yaitu dimana guru memberikan penugasan terhadap siswa terkait materi yang sebelumnya dipelajari. Hal diatas didukung oleh pernyataan terkait kekurangan pembelajaran *daring/e-learning* menurut yaitu minimnya komunikasi antara pengajar dan peserta didik yang berakibat pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mengabaikan aspek akademik dan sosial, sehingga terkesan hanya pemberian penugasan saja. Siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dikarenakan ketidakmampuan akademik dan kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran *online*. Pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa selama masa pandemi dilaksanakan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dari peserta didik. Kerjasama antara guru dan wali murid merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran.

Rekomendasi yang dapat diberikan terkait penelitian ini yaitu ada kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Komunikasi yang lancar juga harus dibangun antar guru dan wali murid, sehingga dapat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran dan akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R. Y. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 8(1), 28-35.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Jauhari, M. N., Mambela, S., & Zakiah, Z. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di Sekolah Luar Biasa. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(1), 63-70.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- LUSIANTI, S., KHOLIS, M. N., & PUSPODARI, P. (2019). Profil Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunawicara Di Sdlb Se-Kabupaten Kediri.
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Nurkusuma, T. W. (2017). Penerapan Permainan Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Sdn Babatan 5 Kecamatan Wiyung Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1).
- Pritchard, A. (2017). *Ways of learning: Learning theories for the classroom*. Routledge.
- Rahmatunnisa, S., Muhtaba, I., & Alfiyanti, A. R. (2020, October). Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok B KB/TK AI-IKHLAS. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.
- Sihes, A. J. (2011). Konsep Pembelajaran. Diunduh dari: <http://eprints.utm.my/id/eprint/id/file/180566>.
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19-24.
- Wredyantoro, B. (2019). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF, AKTIVITAS OLAHRAGA, DAN SISTEM PENILAIAN ANAK TUNARUNGU DI SLB B SE-KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2019 (Doctoral dissertation, UNNES).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).